

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING
DI KECAMATAN SILALAHISABUNGAN
KABUPATEN DAIRI TAHUN 2022**



**OLEH:
LEO EYKEL TIMANTHA
NIM: P00933221071**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING
DI KECAMATAN SILALAHISABUNGAN
KABUPATEN DAIRI TAHUN 2022**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma IV



OLEH:

LEO EYKEL TIMANTHA

NIM: P00933221071

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SARJANA TERAPAN
SANITASI LINGKUNGAN
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
dengan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian
Stunting di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten
Dairi Tahun 2022

NAMA : LEO EYKEL TIMANTHA

NIM : P00933221071

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan di Hadapan Penguji
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan

Kabanjahe, Oktober 2022
Pembimbing Utama

Deli Syaputri, SKM, M.Kes
NIP. 198906022020122003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erba Kalto Manik, SKM, MSc
NIP. 196203261985021001

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**JUDUL : Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
dengan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting di
Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022**

NAMA : LEO EYKEL TIMANTHA

NIM : P00933221071

Skripsi Ini Telah Diuji pada Sidang Seminar Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Program Studi Sarjana
Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Kabanjahe, 2022

Penguji I

Penguji II

**Th. Teddy Bambang S, SKM, M.Kes
NIP.196308281987031003**

**Mustar Rusli, SKM, M.Kes
NIP. 196906081991021001**

Ketua Penguji

**Deli Syaputri, SKM, M.Kes
NIP. 198906022020122003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, MSc
NIP. 19620326 198502 1 001**

BIODATA PENULIS



Nama : Leo Eykel Timantha
NIM : P00933221071
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 23 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Tanjungbalai
Nama Ayah : K. Ginting
Nama Ibu : A. Br. Sebayang
Status Mahasiswa : Alih Jenjang Sarjana Terapan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2001-2007) : SD Negeri 040451 Kabanjahe
SLTP (2007-2010) : SLTP Negeri 2 Kabanjahe
SMA (2010-2013) : SMA Negeri 2 Kabanjahe
DIII (2013-2016) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan
Lingkungan Kabanjahe

**KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

LEO EYKEL TIMANTHA

**Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kepemilikan
Jamban Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita di Kecamatan
Silalahisabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022**

ix + 43 halaman, 7 tabel, 5 gambar, 9 lampiran

Abstrak

Stunting adalah suatu kelainan pertumbuhan linear tubuh anak menjadi pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada tinggi menurut umur dengan ambang batas Z-score < - 2 SD *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi, diantaranya faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang menjadi penyebab kejadian *stunting* yaitu hygiene personal ibu, sanitasi, air bersih dan sumber air minum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Perilaku CTPS dan Kepemilikan Jamban terhadap *stunting* pada balita. Penelitian observasional dengan desain case control pada anak usia 0-59 bulan yang berada di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi.

Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan total sampling. Dimana seluruh balita yang *stunting* diambil sebagai kasus 78 balita dan kontrol 78 balita. Pengolahan dan analisis data meliputi univariat, Bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada balita *stunting* yakni 84,6% dengan Perilaku CTPS responden tidak memenuhi syarat dan 44,9% balita yang menderita *stunting* berada pada rentang usia 21-40 bulan. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun ($p=0,002$, $OR=2,727$) dan Kepemilikan Jamban ($p=0,001$, $OR=3,048$) terhadap kejadian *stunting* pada balita. Penanganan kejadian *stunting* perlu koordinasi dan kolaborasi yang baik antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat dalam mengurangi faktor risiko.

Kata kunci: *Stunting*, Sanitasi, Kepemilikan Jamban, Balita, CTPS

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH**

LEO EYKEL TIMANTHA

Correlation between the Behavior of Handwashing with Soap and Latrine Ownership on Stunting Incidents in Toddlers in Silahisabungan District, Dairi Regency in 2022

ix + 43 pages, 7 tables, 5 figures, 9 attachments

Abstract

Stunting is a linear growth disorder in a child's body, becoming short or very short as measured by height for age, with a Z-score threshold $< - 2$ SD. Stunting is caused by multi-dimensional factors, such as the environment which includes the mother's personal hygiene, sanitation, clean water and drinking water sources.

The purpose of this study was to determine the correlation between handwashing with soap and toilet ownership on the incidence of stunting in toddlers. This research is an observational study designed with a case control design, examining children aged 0-59 months who live in Silahisabung District, Dairi Regency.

The 78 research samples were obtained through a total sampling technique, in which all stunted toddlers were taken as cases and as controls. Processing and analysis of data includes univariate and bivariate using the chi square test.

Through research, the following results were obtained: 84.6% of toddlers were stunted, with the behavior of washing hands with soap that did not meet the requirements; and 44.9% of stunted toddlers are in the age range of 21-40 months; and based on bivariate analysis using the chi-square test it is known that the influence of washing hands with soap ($p=0.002$, $OR=2.727$) and latrine ownership ($p=0.001$, $OR=3.048$) on the incidence of stunting in toddlers is found. Management of stunting events requires good coordination and collaboration between health workers, the government, and the community in reducing risk factors.

Keywords : *Stunting, Sanitation, Latrine Ownership, Toddlers, Washing Hands With Soap*



PERNYATAAN

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN SILAHISABUNGAN KABUPATEN DAIRI TAHUN 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Kabanjahe, November 2022

Leo Eykel Timantha
NIM P00933221071

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN SILAHISABUNGAN KABUPATEN DAIRI TAHUN 2022”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan, yang telah berkenan menerima penulis untuk belajar di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Deli Syaputri, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Th. Teddy Bambang S, SKM, M.Kes selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Mustar Rusli, SKM, M.Kes selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi dan Kepala Puskesmas Silalahi beserta seluruh staf yang telah memberikan ijin dan partisipasinya sehingga saya dapat melakukan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada ibunda dan ayahanda penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang dan menjadi

semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Untuk Adik Tercinta Alm. Eugenia Tantri Laviga yang selalu mensupport bahkan sampai disisa hidupnya, terima kasih banyak adik, mengenangmu adalah semangatku.
9. Seluruh responden yang bersedia berpartisipasi serta memberikan informasi selama proses pengumpulan data penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan D-IV yang telah mendukung dengan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, pembaca, dan pihak yang memerlukan.

Kabanjahe, November 2022
Penulis

Leo Eykel Timantha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Konsep Dasar Perilaku	4
A.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	5
A.2 Domain Perilaku.....	5
B. Cuci Tangan Pakai Sabun	8
B. 1 Akibat Buruk tidak Cuci Tangan.....	9
B. 2 Tujuan Cuci Tangan	9
B. 3 Cara Cuci Tangan	9
C. Kepemilikan Jamban.....	10
D. Stunting	11
D. 1 Pengertian Stunting	11
D. 2 Faktor Mempengaruhi Stunting	11
D. 3 Ciri-ciri Stunting dan pengukuran Stunting	14
D. 4 Dampak Stunting	15
E. Kerangka Teori.....	16
F. Kerangka Konsep.....	17
G. Definisi Operasional	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Desain Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B.1. Lokasi Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
C.1. Populasi.....	19
C.2. Sampel Penelitian	19
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	20
D.1. Data Primer	20
D.2. Data Sekunder	20
E. Instrumen Penelitian	20
F. Cara Pengumpulan Data	20
F.1. Pemeriksaam kepemilikan Jamban.....	20
F.2. Kuesioner	20
G. Pengolahn Data	21
H. Analisa Data	21
H.1. Analisa Univariat	21
H.2. Analisa Bivariat	21
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	24
A.1. Keadaan Penduduk	24

B.	Hasil Penelitian	24
B.1.	Gambaran Karakteristik Responden	24
C.	Analisis Univariat.....	26
C.1.	Perilaku CTPS Terhadap Kejadian Stunting.....	26
C.2.	Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting.....	27
D.	Analisis Bivariat.....	27
D.1.	Hubungan Perilaku CTPS dgn Kejadian Stunting pada Balita	28
D.2.	Hubungan kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita.....	28
E.	Pembahasan.....	30
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
A.	Kesimpulan.....	33
B.	Saran.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun.....	10
Gambar 2. Kerangka Teori	16
Gambar 3. Kerangka Konsep	17
Gambar 4. Peta Wilayah Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	25
Tabel 2. Kontegensi 2x2 Odds Ratio pada Penelitian.....	22
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	24
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	26
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Kepemilikan Jamban Sehat</i>	27
Tabel 6. Tabulasi Silang dan Hasil Uji <i>Chis Square</i> Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan <i>Stunting</i> pada Balita	28
Tabel 7. Tabulasi Silang dan Hasil Uji <i>Chi Square</i> Hubungan <i>Kepemilikan Jamban</i> dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 = Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 = Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 3 = Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 = Lembar Observasi
- Lampiran 5 = Permohonan Izin Lokasi Penelitian
- Lampiran 6 = Surat *Ethical Clearance*
- Lampiran 7 = Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 = Hasil Analisis Univariat dan Bivariat
- Lampiran 9 = Tabel Matrik

BAB I

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Undang- Undang RI.No 36, 2009).

Derajat kesehatan bangsa Indonesia diukur dari beberapa aspek, salah satunya pada kesehatan anak. Anak merupakan investasi dan generasi penerus untuk kemajuan bangsa dimasa yang akan datang. Salah satunya merupakan anak prasekolah sering terjadi masalah perilaku, hal ini disebabkan anak sedang dalam proses perkembangan kepribadian dan menuntut kebebasan (Soetji ningsih 2012).

Tubuh pendek (stunting) kondisi kegagalan pertumbuhan linier pada anak usia 0–59 bulan yang dikarakteristikan dengan tinggi atau panjang badan menurut usia (TB/U) pada skala kurva pertumbuhan World Health Organization (WHO) di bawah –2 standar deviasi (SD). Pertumbuhan linier pada anak merupakan indikator status gizi paling akurat dalam menilai kondisi kesehatan dan kesejahteraan anak. Stunting sampai saat ini menjadi masalah utama di seluruh dunia, termasuk negara Indonesia.

Prevalensi anak stunting di seluruh dunia pada tahun 2019 sebanyak 144 juta anak (21,3%). Benua Asia memiliki prevalensi anak stunting paling tinggi di seluruh dunia sebanyak 78,2 juta anak (54%). Asia Tenggara merupakan wilayah benua Asia ke-2 paling banyak yang memiliki prevalensi anak stunting, yaitu sebanyak 13,9 juta anak (24,7%). Indonesia merupakan negara ke-3 dengan prevalensi anak stunting tertinggi di wilayah Asia Tenggara (27,67%).

Kondisi prevalensi stunting di Sumatera Utara (Sumut) berdasar Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 sangat memprihatinkan. 13 dari 33 kabupaten/kota yang berada di Sumatera Utara berstatus “merah” alias memiliki prevalensi stunting di atas angka 30% Malah Mandailing Natal dengan prevalensi

stunting 47,1% memuncaki peringkat nomor 2 dari 246 kabupaten/kota pada 12 provinsi prioritas berdasarkan data SSGI 2021. Dengan Padang Lawas yang berprevalensi 42 %, masuk dalam 10 besar daerah berstatus merah. Status merah selain disandang Mandailing Natal dan Padang Lawas, juga mencakup Pakpak Bharat, Nias Selatan, Nias Utara, Dairi, Padang Lawas Utara, Nias, Kota Padangsidempuan, Langkat, Batubara, Labuan Batu Utara serta Tapanuli Selatan. Sementara yang berstatus kuning atau yang memiliki prevalensi stunting di kisaran 20 hingga 30 % meliputi Samosir, Simalungun, Nias Barat, Labuan Batu, Labuhan Batu Selatan, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Kota Gunung Sitoli, Kota Tanjung Balai, Kota Sibolga, Tapanuli Tengah, Karo, Toba Samosir, serta Binjai.

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/ wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi faktor penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman (Depkes RI,2003). Menurut Soeparman dalam Simatupang (2014), jamban merupakan suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas 8 tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Pembuangan tinja merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang harus memenuhi sanitasi dasar bagi setiap keluarga. Pembuangan kotoran yang baik harus dibuang kedalam tempat penampungan kotoran yang disebut jamban.

Kecamatan Silalahi termaksud dalam bagian Kabupaten Dairi yang memiliki prevalensi stunting diatas angka 30% dan status “merah”(SSGI,2021). Berdasarkan Survei Pendahuluan yang dilakukan bulan Januari 2022.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahi Sabungan Kabupaten Dairi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada **“Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Kepemilikan Jamban terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022 ?”**

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan Kepemilikan Jamban terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahi Sabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahi Sabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahi Sabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi mengenai adanya Hubungan Perilaku CTPS Ibu dan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Menambah pengetahuan dan Informasi mengenai Hubungan Perilaku CTPS Ibu dan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting.

3. Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan Hubungan Perilaku CTPS Ibu dan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan demikian perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Dari uraian ini disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan Selanjutnya organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" atau Stimulus — Organisme — Respon Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku menurut Notoatmodjo (2003) dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku tertutup (*covert behavior*) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka (*overt behavior*) merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

A.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2003), menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan, dimana kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan

atau terbentuk dari 3 faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya; faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya fasilitas untuk cuci tangan; dan faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

A.2 Domain Perilaku

Meskipun perilaku merupakan bentuk dari sebuah respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang diberikan, tetapi dalam menerima respons sangat bergantung pada setiap individu yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun stimulusnya sama, tetapi respons setiap individu berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku manusia sangat kompleks dan unik.

Dikutip Benyamin Bloom seperti dikutip Notoatmodjo (2003) dalam Maulana (2009:195), membagi perilaku manusia dalam tiga domain (ranah/kawasan), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut mempunyai urutan, pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa diawali oleh domain kognitif. Individu terlebih dahulu mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan. Selanjutnya timbul domain afektif dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahuinya. Pada akhirnya, setelah objek diketahui dan disadari sepenuhnya, timbul respons berupa tindakan atau keterampilan (domain psikomotor).

Pada kenyataannya tindakan setiap individu tidak harus didasari pengetahuan dan sikap. Dalam perkembangannya, teori Bloom dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu:

A.2.1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Maulana, 2009). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fitriani, 2011).

Proses adopsi perilaku, menurut Rogert dalam Maulana (2009) bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru, terjadi proses berurutan dalam dirinya.

Proses ini meliputi:

1. *Awareness* (individu menyadari atau mengetahui adanya stimulus/objek),
2. *Interest* (orang mulai tertarik pada stimulus),
3. *Evaluation* (menimbang baik buruknya stimulus bagi dirinya)
4. *Trial* (orang mulai mencoba perilaku baru), dan
5. *Adaption* (orang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan:

1. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu "tahu" merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
2. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*), kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
4. Analisis (*analysis*), kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

A.2.2 Sikap

Sikap merupakan suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Fitriani, 2011). Sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu daripada perilaku yang tertutup. Sikap juga merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Maulana, 2009).

Menurut Newcomb seperti dikutip Notoatmodjo (2003) dalam Maulana (2009), sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, yang menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap memiliki tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, bertanggungjawab. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh factor emosional (Azwar, 2003).

Komponen yang membentuk sikap menurut Maulana (2009) sebagai berikut:

1. Komponen kognitif (*cognitive*)

Komponen ini merupakan komponen perceptual, yang berisi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap objek sikap dengan apa yang di lihat dan di ketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain. Sebagai contoh seorang tahu kesehatan itu sangat berharga jika menyadari sakit dan terasa hikmahnya sehat.

2. Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen ini merupakan dimensi emosional subjektif individu terhadap objek sikap, baik bersifat positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang). Reaksi emosional banyak dipengaruhi oleh apa yang kita percayaisebagai suatu yang benar terhadap objek sikap tersebut.

3. Komponen konatif (komponen Perilaku)

Komponen ini merupakan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya (misalnya para lulusan SMU banyak memilih melanjutkan ke politeknik kesehatan karena setelah lulus menjanjikan pekerjaan yang jelas).

A.2.3 Praktik atau Tindakan Praktik

Merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas. Praktik sendiri mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

4. Persepsi (*perception*) Mengetahui dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.
5. Respon terpimpin (*guided response*) Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat dua.
6. Mekanisme (*mecanism*) Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah menjadikebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.
7. Adopsi (*adoption*) Merupakan praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

B. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun adalah praktik higienis di mana orang membersihkan tangan dan jari mereka dengan sabun dan air untuk memutuskan rantai bakteri atau kuman (Kemenkes RI, 2014b). Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan petogen berpindah dari satu orang kepada orang lain.

Menurut (Permenkes RI No. 3 Tahun 2014) tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdapat waktu penting perlunya CTPS yaitu sebelum makan, sebelum mengolah dan menghadirkan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, sesudah buang air besar/kecil dan sesudah memegang hewan/unggas. Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menuturkan bahwa setiap ruang kelas tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di depan ruang kelas sedikitnya 1 tempat cuci tangan untuk 2 kelas (KEPMENKES RI No. 1429 Tahun 2006).

B.1 Akibat Buruk Tidak Melakukan Cuci tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit, namun jika CTPS tidak dilakukan akan menimbulkan dampak buruk, yaitu terkena penyakit diare, cacangan, flu burung kolera disentri, typhus, bahkan penyakit SARS(Kemenkes RI, 2014).

B.2 Tujuan Mencuci Tangan

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit. Mencuci tangan bermanfaat untuk membunuh kuman penyakit yang berada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, flu burung atau SARS . Selain itu, tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Kemenkes RI, 2014). Indikator waktu untuk mencuci tangan pakai sabun adalah sebelum makan, sebelum mengolah dan menghadirkan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, sesudah buang airbesar/kecil, dan sesudah memegang unggas/hewan.

B.3 Cara Mencuci tangan

Menurut (WHO, 2009)terdapat 6 langkah mencuci tangan, yaitu :

	1 Ratakan sabun dengan menggosokkanpada kedua telapak tangan.
	2 Gosok punggung tangan dan sela-selajari, lakukan pada kedua tangan.
	3 Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan.
	4 Gosok punggung jari pada kedua tangandengan posisi tangan saling mengunci.

	<p>5 Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam gengaman tangan kanan, lakukan jugapada tangan satunya.</p>
	<p>6 Usapkan ujung kuku tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan jugapada tangan satunya kemudian bilas.</p>

Gambar 1. Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun

C. Kepemilikan Jamban

Jamban merupakan suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan (Kemenkes RI, 2015).

Keluarga yang memiliki pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perilaku sehari-hari termasuk dalam buang air besar. Pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan oleh tidak ada kemauan dari anggota keluarga untuk mencari informasi mengenai apa yang belum mereka ketahui. Pengetahuan merupakan aspek dominan dalam membantuk suatu tindakan masyarakat, apabila keluarga memiliki pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat cukup, maka akan terbentuk tindakan yang baik dalam menyediakan dan memanfaatkan jamban yang sehat bagi keluarga (Wildanun, 2019).

Sikap yang baik diharapkan dapat mengubah perilaku keluarga, termasuk dalam perilaku buang air besar sembarangan. Semakin baik sikap keluarga terhadap jamban sehat maka semakin baik pula keluarga tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan fungsinya (Paramitha, 2015).

Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan tinggi akan lebih mudah dan mampu untuk membangun fasilitas buang air besar yang memenuhi persyaratan sedangkan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan rendah tentunya akan menghambat dalam kemampuan untuk membangun fasilitas buang air besar, pendapatan mereka hanya cukup sehari-hari untuk makan sehingga tidak dapat

menyisihkan pendapatan untuk membangun fasilitas buang air besar yang memadai (Sembiring, 2019).

D. Stunting

D.1 Pengertian Stunting

Stunting adalah suatu kondisi di mana satu orang lebih pendek dari rata-rata orang (seusia). Pertumbuhan terhambat (perawakan pendek) atau tinggi/tinggi badan pada usia muda digunakan sebagai indikator gizi buruk kronis dan menggambarkan riwayat gizi buruk jangka panjang pada anak dibawah usia 5 tahun. Menurut CDC (2000), menggunakan indeks PB/U menurut kriteria acuan WHO 2007 sebagai langkah untuk mendeteksi kondisi stunting, panjang/tinggi spesifik usia adalah jenis kelamin bayi. Bicara tentang stunting saat merespons (Rahayu, et al. , 2018).

Pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z-score) <-2 (Rahayu, et al., 2018).

D.2 Faktor yang Mempengaruhi Stunting

Stunting dapat disebabkan oleh beberapa hal. Stunting dapat terjadi akibat penyebab secara langsung dan tidak langsung. Penyebab stunting secara langsung meliputi:

a. Asupan nutrisi tidak kuat

Asupan gizi yang kurang diakibatkan oleh terbatasnya jumlah asupan dan jenis makanan tidak mengandung unsur gizi yang dibutuhkan tubuh. (Ainy, 2020). Nutrisi memegang peranan penting dalam tubuh kembang anak, dimana kebutuhan makan anak berbeda dengan orang dewasa. Asupan makanan bagi anak sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya (golden age periods). Kualitas makanan yang rendah berupa kualitas mikronutrien yang buruk, kurangnya keragaman dan asupan pangan yang bersumber dari pangan hewani,

kandungan tidak mengandung gizi, dan rendahnya kandungan energi pada makanan tambahan yang rendah akan mempengaruhi permasalahan gizi pada balita termasuk stunting (Niga & Purnomo, 2016). Asupan dan kecukupan energi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi, salah satunya ikan dapat mempengaruhi status gizi sementara status gizi dapat dipengaruhi oleh asupan energi yang berhubungan dengan status gizi berdasarkan TB/U (Darmawansyah, Faradillah, & Nadyah, 2019).

b. Penyakit Infeksi

Infeksi memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Anak-anak sering mengalami sakit diare dan infeksi saluran napas, apabila seseorang mengalami penyakit infeksi akan mempengaruhi proses penyerapan nutrisi sehingga akan mengalami malnutri. Sebaliknya, apabila seseorang mengalami malnutrisi maka akan berisiko lebih besar akan mengalami penyakit infeksi. Jika sakit infeksi yang dialami berlangsung lama maka akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Permasalahan gizi tidak semata hanya berhubungan dengan asupan gizi yang kurang melainkan riwayat infeksi juga berperan dalam masalah gizi anak yang mengalami penyakit infeksi akan memengaruhi pola makan dan penyerapan gizi yang akan terganggu, sehingga mengakibatkan masalah kekurangan gizi. (Agustia, 2020).

Sedangkan faktor penyebab stunting secara tidak langsung, yaitu:

a. Ketahanan pangan keluarga

Kemampuan rumah tangga/ keluarga untuk memenuhi zat gizinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendapatan keluarga. Kejadian stunting secara signifikan dipengaruhi oleh pendapatan keluarga karena terkait dengan penyediaan makanan keluarga, akses makanan dalam keluarga dan distribusi makanan yang memadai untuk keluarga. Selain itu, kualitas dan kuantitas asupan nutrisi untuk seluruh anggota keluarga juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Dengan adanya kondisi sosial ekonomi yang baik maka kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi dengan kemampuan untuk menyediakan makanan yang baik, dan membawa dampak pada terjaganya stabilitas kesehatan tumbuh kembang anak, salah satunya

yakni dengan mengkonsumsi sejumlah nutrisi yang dibutuhkan tubuhnya (Wahid, 2020).

b. Pola asuh

Pola pengasuhan secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi anak. Pengasuhan dimanifestasikan dalam beberapa aktivitas yang biasanya dilakukan oleh ibu seperti praktek pemberian makan anak, praktek sanitasi dan perawatan kesehatan anak. Pengasuhan ibu dalam pemberian makanan meliputi pemberian ASI eksklusif, pemberian MP ASI, pemberian makanan yang bergizi, mengontrol dan menghabiskan besar porsi makanan, dan mengajarkan cara makan yang sehat kepada balita. dalam menyiapkan makanan harus memperhatikan kebersihan makanan dan peralatan agar tidak mudah tercemar oleh bakteri yang dapat menyebabkan balita menderitadiare dan cacingan. Selain itu, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang tidak diperhatikan dengan baik, maka risikoterhadap penyakit infeksi akan meningkat yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Pola asuh lainnya dalam hal pelayanan kesehatan, akses dan keterjangkauan ibu dalam upaya pecegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan anak, seperti imunisasi, penimbangan berat badan, ketersediaan air bersih, penyuluhan kesehatan dan gizi, pemanfaatan sarana kesehatan. Latar belakang pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana pola perilaku dan pengetahuan ibu dalam menyiapkan hingga memberikan makanan yang bernutrisi pada anak (Iirmi, 2020). Informasi yang dikumpulkan dari publikasi kemenkes menyatakan bahwa tingkat kehadiran anak di posyandu semakin menurun dan anak belum mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi. Fakta lain adalah 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita (Wahid, 2020).

c. Kesehatan lingkungan

Kesehatan lingkungan yang dimaksud adalah sanitasi yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat, pengelolaan sampah yang buruk, sarana pengelolaan limbah cair yang tidak memadai dan perilaku hygiene

mencuci tangan yang buruk dapat berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan angka kematian pada balita (Kwami, et al., 2019). Faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh pula untuk kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak, karena anak dibawah lima tahun rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Infeksi tersebut, disebabkan oleh praktik sanitasi dan kebersihan yang kurang baik, membuat gizi sulit diserap oleh tubuh. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan pun memicu gangguan saluran pencernaan, yang membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh terhadap infeksi (Niga & Purnomo, 2016).

D.3 Ciri-ciri Stunting dan Pengukuran Status Stunting Dengan Antropometri PB/U atau TB/U

D.3.1 Ciri-ciri Stunting

Menurut Kementerian kesehatan, ciri-ciri stunting yaitu:

- a. Tinggi badan menurut usianya di bawah minus 2 standardeviasi dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO.
- b. Pertumbuhan melambat
- c. Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata (*eye contact*).
- d. Wajah tampak lebih muda dari usianya,
- e. Tanda pubertas terlambat,
- f. Pertumbuhan gigi terlambat,
- g. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar (Tim Indonesia Baik, 2019).

D.3.2 Pengukuran Status

Stunting Dengan Antropometri PB/U atau TB/U Panjang badan menurut umur atau umur merupakan pengukuran antropometri untuk status stunting. Pada keadaan normal, panjang badan tumbuh seiring dengan penambahan umur. Pertumbuhan panjang badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu pendek. Pengukuran tinggi badan harus disertai pencatatan usia (TB/U). Tinggi badan diukur dengan menggunakan

alat ukur tinggi stadiometer Holtain/mikrotoice (bagi yang bisa berdiri) atau *baby length board* (bagi balita yang belum bisa berdiri). Stadiometer holtain/mikrotoice terpasang di dinding dengan petunjuk kepala yang dapat digerakkan dalam posisi horizontal (Rahayu, et al., 2018).

Kategori dan ambang batas status stunting balita berdasarkan PB/U, dapat dilihat sebagai berikut:

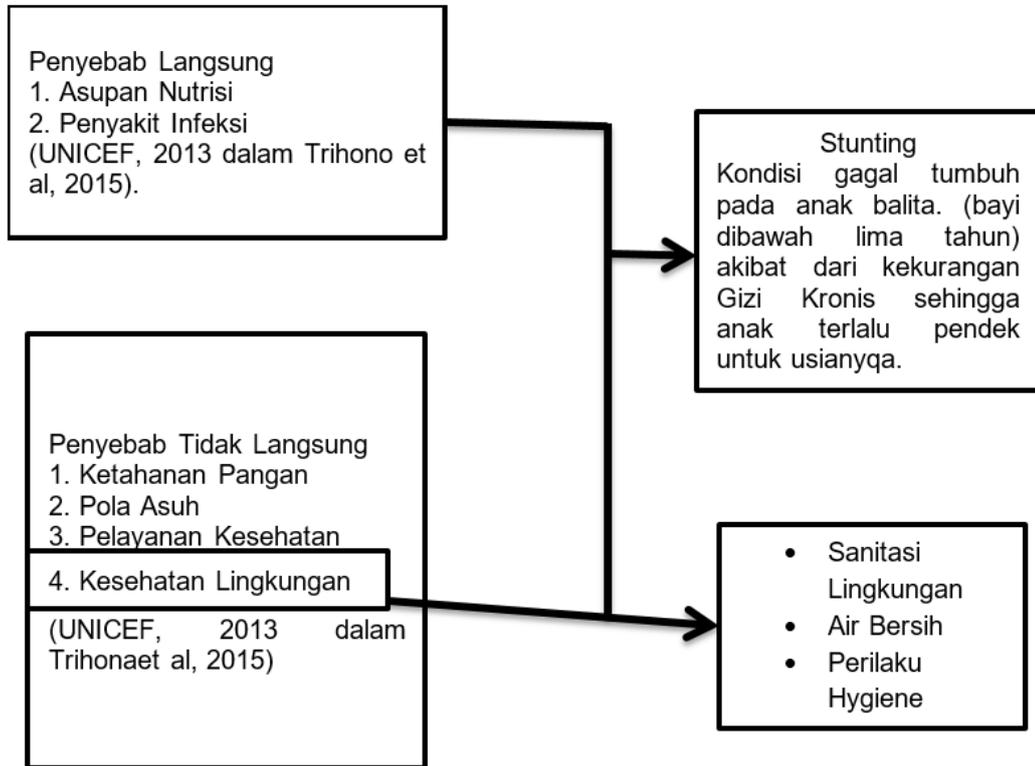
Indeks	Status Gizi	Z-score
TB/U	Sangat Pendek	< -3 SD
	Pendek	-3 SD s/d < -2 SD
	Normal	≥ -2SD

Tabel 1. Indeks Antropometri TB/U

D.4 Dampak Stunting

Gizi merupakan unsur yang sangat penting di dalam tubuh. Gizi harus dipenuhi justru sejak masih anak-anak, karena gizi selain penting untuk pertumbuhan badan, juga penting untuk perkembangan otak (Saharuddin, 2017). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting: Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit di usia tua (Rahayu, et al., 2018).

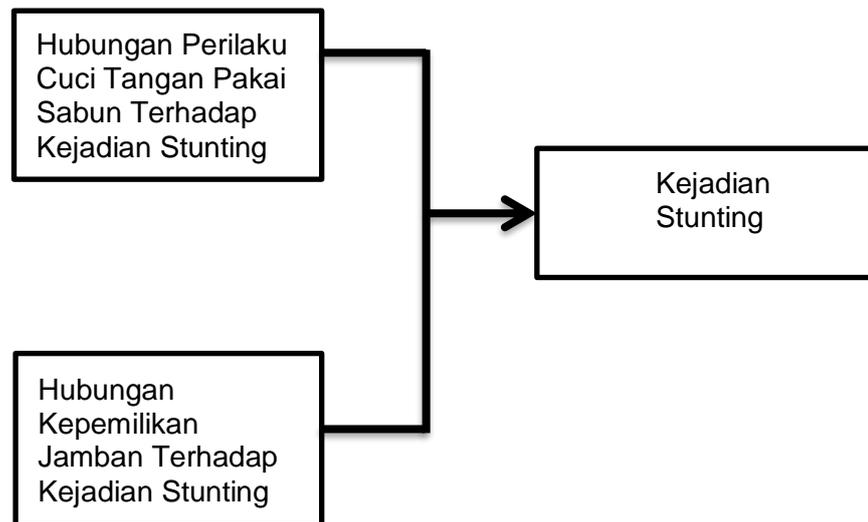
E. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:44). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Perilaku Cuci Tangan Ibu Balita dan Kepemilikan Jamban dan satu variabel terikat kejadian stunting pada balita.



Gambar 3. Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian:

Ho= Tidak ada hubungan Perilaku CTPS Ibu Balita dan Kepemilikan Jamban dengan kejadian stunting

Ha= Ada hubungan Perilaku CTPS Ibu Balita dan Kepemilikan Jamban dengan kejadian stunting

G. Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	Apabila setiap responden memiliki pemahaman mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap cuci tangan pakai sabun	Wawancara dan kuesioner	Baik bila skor 76-100% Cukup bila skor 56-75% Kurang Bila skor < 56%	Ordinal
2	Kepemilikan Jamban	Ketersediaan sarana jamban yang dimiliki oleh respondendan memenuhi syarat kesehatan (jamban jenis leher angsa)	Observasi	1. Memenuhi Syarat 2. Tidak Memenuhi Syarat	Ordinal
2	<i>Stunting</i>	Kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi dalam jangka waktu yang lama yang tercatat di buku register Puskesmas Silalahi	TB diukur dengan <i>microtoice</i> (data di resgister KMS Puskesmas) umur balita diperoleh dengan bertanya kepada ibu (wawancara)	0: <i>Stunting</i> (< -2 SD) 1: Tidak <i>stunting</i> (\geq - 2 SD)	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, penelitian observasional adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini dilakukan survei analitik terhadap faktor risiko stunting yaitu Perilaku CTPS dan hygiene sanitasi makanan sebagai variabel independen dan kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulan sebagai variabel dependen. Data-data dalam penelitian ini di analisis secara analitik korelasional. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Penelitian *case control* merupakan penelitian epidemiologis analitik observasional yang menelaah hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Silalahi Sabungan Kabupaten Dairi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari Juni - September 2022.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Subyek dalam penelitian bisa berupa benda, hal atau orang. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 0-59 bulan yang ada di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi dengan total 453 balita. balita stunting yang berjumlah 78 balita. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan *total sampling*. Dimana seluruh balita yang stunting diambil sebagai kasus.

C.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang stunting dan yang tidak stunting. Perbandingan sampel kasus kontrol 1:1.

Kasus: balita stunting yang berjumlah 78 balita. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan *total sampling*. Dimana seluruh balita yang stunting diambil sebagai kasus.

Kontrol: balita yang tidak stunting yang berjumlah 78 balita. Teknik pengambilan sampel kontrol menggunakan sistematis *random sampling*. Dimana seluruh balita yang tidak stunting diurut memakai nomor, lalu dari balita yang tidak stunting dibagi jumlah kontrol yang diambil yaitu $375:78=4,8$, sehingga sampel kontrol yang diambil adalah setiap kelipatan 5. Jadi, besar sampel dari penelitian ini sebesar 158 balita.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan pengukuran yang disampaikan dengan panduan kuesioner yang ditunjukkan kepada responden yaitu ibu dari balita stunting dan data tentang observasi kepemilikan jamban. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah sebagai berikut :

Data karakteristik responden meliputi: nama, umur, pendidikan pekerjaan, dan diperoleh dengan wawancara menggunakan kuisoner Data Karakteristik balita: Umur, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir, Data Tinggi Badan (TB) dan Data Kepemilikan Jamban.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau diperoleh dari pihak yang bersangkutan seperti dari Puskesmas di Kecamatan Silalahi Sabungan yaitu; data balita yang mengalami stunting dan data Profil Puskesmas Silalahi Sabungan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: Lembar kuesioner wawancara

F. Cara Pengumpulan Data

1. Pemeriksaan Kepemilikan Jamban
Pemeriksaan Kepemilikan Jamban dalam Bentuk lembar Observasi
2. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

G. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah terjawab dengan lengkap.

b. Coding

Adalah memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan.

c. Entry Data.

Kegiatan memasukkan data yang telah di dapat ke dalam program komputer yang telah ditetapkan.

H. Analisa Data

H.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel terikat dan karakteristik respon (Wulandari, 2016).

H.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis Alternatif (H_a), hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok. Atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sutanto, 2016). Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikansi (nilai p), yaitu :

- a. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
- b. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

Data tersebut di analisis dengan 2 tahap, yaitu analisis univariat untuk mendapatkan gambaran umum frekuensi dan deskriptif dari variabel penelitian

dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen (Suryandono, 2009).

Untuk mendeskripsikan risiko variabel independen pada variabel dependen, maka uji statistik yang digunakan adalah perhitungan Odds Ratio (OR). Mengetahui besarnya OR dapat diestimasi faktor risiko yang diteliti. Perhitungan OR menggunakan tabel 2x2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Kontegensi 2x2 Odds Ratio Pada Penelitian Case Control Study

Faktor Risiko	Status Stunting		Jumlah
	Kasus	Kontrol	
Positif	A	B	a+b
Negatif	C	D	c+d

Keterangan:

- a: Jumlah kasus dengan risiko positif
- b: Jumlah kontrol dengan risiko positif
- c: Jumlah kasus dengan risiko negatif
- d: Jumlah kontrol dengan risiko negatif

Rumus Odds Ratio:

$$\text{Odds case: } a/(a+c) : c/(a+c) = a/c \quad \text{Odds control: } b/(b+d) : d/(b+d) = b/d$$

Estimasi *Confidence Interval (CI)* ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95% dengan interpretasi:

Jika $OR > 1$: Faktor yang diteliti merupakan faktor risiko

Jika $OR = 1$: Faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko (tidak ada hubungan)

Jika $OR < 1$: Faktor yang diteliti merupakan faktor protektif

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Silahisabungan adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibukota kecamatan berada di desa Silalahi. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Sumbul. Silahisabungan merupakan satu-satunya kecamatan di Kabupaten Dairi yang berada di tepian Danau Toba. Kecamatan Silahisabungan terdiri dari 5 desa yaitu: Desa Silalahi I, Desa Silalahi II, Desa Silalahi III, Desa Paropo I dan Desa Paropo II. Kecamatan Silahisabungan berjarak 28 Km dari pusat Kabupaten Dairi. Titik Koordinat kecamatan ini berada pada 2°47'57,4' N - 98°31'03,2' E dan ketinggian 1.012 mdpl dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sidikalang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Danau Toba
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun



Gambar 4. Peta Wilayah Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi

A.1 Keadaan Penduduk

Dalam Sensus Penduduk Indonesia 2020, jumlah penduduk kecamatan ini sebanyak 5.242 jiwa sehingga merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Dairi. Silahisabungan merupakan salah satu daerah asal marga-marga keturunan Silahi Sabungan. Mayoritas penduduk Silahisabungan adalah masyarakat Batak Toba yang berasal dari keturunan Silahi Sabungan dan dari daerah lain di sekitar pesisir Danau Toba, seperti Samosir, Tongging, dan Simalungun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi, sebanyak 97,88% penduduk Kecamatan Silahisabungan memeluk agama Kristen (Protestan 62,79% dan Katolik 35,09%). Sisanya, sebanyak 2,12% penduduk memeluk agama Islam. Terdapat 7 gereja Protestan, 2 gereja Katolik, dan 1 masjid di kecamatan ini.

B. Hasil Penelitian

B.1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi yang tertera dalam lembar kuesioner penelitian meliputi: Umur Responden, Pendidikan Responden, Pekerjaan Responden, Pendapatan Rumah Tangga, Jenis Kelamin Balita dan Umur Balita.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Kasus		Kontrol	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur Responden:				
	16-25 tahun	22	28,2	29	37,2
	26-35 tahun	41	52,6	33	42,3
	36-45 tahun	15	19,2	16	20,5
	46-55 tahun	0	0	0	0
	Total	78	100	78	100
2.	Pendidikan Responden:				
	Tidak Pernah Sekolah	11	14,1	8	10,3
	Tamat SD	14	17,9	14	17,9
	Tamat SMP	21	26,9	18	23,1
	Tamat SMA	19	24,4	29	37,2
	Tamat Diploma	11	14,1	7	9,0
	Tamat Sarjana	2	2,6	2	2,6

	Total	78	100	78	100
3.	Pekerjaan Responden				
	Tidak Bekerja	9	11,5	11	14,1
	Petani/Buruh/Nelayan	41	52,6	32	41,0
	Wiraswasta	23	29,5	28	35,9
	PNS/TNI/Polri	5	6,4	3	3,8
	Lainnya	0	0	4	5,1
	Total	78	100	78	100
4.	Pendapatan Rumah				
	Tangga				
	< Rp. 2.538.345	43	55,1	32	41,0
	≥ Rp. 2.538.345	35	44,9	46	59,0
	Total	78	100	78	100
5.	Jenis Kelamin Balita				
	Laki-Laki	40	51,3	33	42,3
	Perempuan	38	48,7	45	57,7
	Total	78	100	78	100
6.	Usia Balita				
	0-20 bulan	30	38,5	15	19,2
	21-40 bulan	35	44,9	38	48,7
	41-59 bulan	13	16,7	25	32,1
	Total	78	100	78	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa umur subjek penelitian pada kelompok kasus menunjukkan paling banyak adalah berumur 26-35 tahun yaitu sebesar 52,6%, sedangkan pada kelompok kontrol juga mayoritas berumur 26-35 tahun yaitu sebesar 42,3%. Pendidikan responden kelompok kasus mayoritas adalah tamat SMP sebesar 26,9%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas tamat SMA yaitu sebesar 37,2%. Distribusi frekuensi pekerjaan responden pada kelompok kasus mayoritas berpendapatan rendah yaitu < Rp. 2.538.345 sebanyak 55,1% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berpenghasilan di atas Rp. 2.538.345 sebanyak 59%. Untuk kategori usia balita pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol mayoritas adalah berusia 21-40 bulan yaitu masing-masing 44,9% dan 48,7%. Distribusi frekuensi balita berdasarkan jenis pada kelompok kasus adalah laki-laki yaitu 51,3% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57,7%.

C. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian dan menunjukkan jumlah dan persentase dari setiap variabel.

C.1 Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Stunting

Tabel 4.2

Distribusi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2022

No	Katagori	Kasus		Kontrol	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan				
	Baik	0	0	64	82,1
	Cukup	16	20,5	14	17,9
	Kurang	62	79,5	0	0
	Total	78	100	78	100
2.	Sikap				
	Baik	4	5,1	66	84,6
	Cukup	29	37,2	12	15,4
	Kurang	45	57,7	0	0
	Total	78	100	78	100
3.	Tindakan				
	Baik	8	10,3	68	87,2
	Cukup	36	46,2	9	11,5
	Kurang	34	43,6	1	1,3
	Total	78	100	78	100
4.	Kejadian Diare Dalam 3 Bulan Terakhir				
	Ada	49	62,8	58	74,4
	Tidak Ada	29	37,2	20	25,6
	Total	78	100	78	100
5	Perilaku CTPS				
	Memenuhi Syarat	12	15,4	58	74,4
	Tidak Memenuhi Syarat	66	84,6	20	25,6
	Total	78	100	78	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Kelompok Kontrol yang memenuhi syarat sebanyak 74,4% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 25,6%. Sedangkan untuk kelompok Kasus yang memenuhi syarat hanya 15,4% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 84,6%.

C.2 Kepemilikan Jamban Terhadap kejadian Stunting

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban Sehat terhadap kejadian Stunting di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2022

Kepemilikan Jamban	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Memenuhi syarat	15	19,2	58	74,4
Tidak Memenuhi Syarat	46	80,8	20	25,6
Total	78	100	78	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa distribusi kepemilikan Jamban pada kelompok kasus mayoritas masih banyak memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat yaitu 80,8% sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas memiliki jamban yang memenuhi syarat yaitu 74,4%.

D. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini, menguji antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Uji yang dilakukan untuk mencari hubungan yang signifikan dengan menggunakan Uji Statistik dengan *Chi-square* kemudian ditentukan kekuatannya dengan mencari Odd Ratio (OR) dengan tingkat kepercayaan 95% CI (Confidence Interval) dan nilai $p < 0,05$ ($\alpha < 0,05$). Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

D.1 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Dari hasil Uji *Chi-square* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi-square* Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2022

No	Perilaku CTPS	Tidak <i>Stunting</i>		<i>Stunting</i>		Jumlah		p value	OR	95 % CI
		N	%	n	%	n	%			
1	Memenuhi Syarat	52	33,3	33	21,2	85	54,5	0,002	2,727	1,423
2	Tidak Memenuhi Syarat	26	16,7	45	28,8	71	45,5			-
Total		78	50	78	50	156	100			

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% responden dengan perilaku CTPS memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* dan sebanyak 21,2% memiliki balita *stunting*. Sebanyak 16,7% responden dengan perilaku CTPS tidak memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* dan sebanyak 28,8% responden memiliki anak *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan perilaku CTPS tidak memenuhi syarat dengan balita *stunting* lebih banyak pada kelompok kasus. Responden dengan perilaku CTPS tidak memenuhi syarat cenderung memiliki balita yang *stunting*.

Dari tabel 6 di atas diperoleh hasil perhitungan nilai p-value sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), maka H_a diterima (menerima hipotesa) dan H_o ditolak (hipotesa ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel perilaku CTPS terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 0 - 59 bulan di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi. Artinya perilaku CTPS yang tidak memenuhi syarat dapat meningkatkan kejadian *stunting* pada anak usia 0 - 59 bulan di Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2022. Odd Ratio yang didapatkan dari perhitungan yaitu 2,727, berarti perilaku CTPS tidak memenuhi syarat berpeluang 2,727 kali lebih besar memiliki balita *stunting* dibanding Perilaku CTPS yang memenuhi syarat. Odds Ratio disertai dengan *confidence interval* (CI)

yang dikehendaki. Penelitian ini dengan CI 95%. Hasil penelitian ini diperoleh CI 95% 1,423 — 5,228.

D.2 Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita

Dari hasil Uji *Chi-square* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi-square* Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita

No	Kepemilikan Jamban	Tidak Stunting		Stunting		Jumlah		p value	OR	95 % CI
		N	%	n	%	N	%			
1	Memenuhi Syarat	46	29,5	25	16,0	71	45,5			1,582
2	Tidak Memenuhi Syarat	32	20,5	53	34,0	85	54,5	0,001	3.048	- 5,870
Total		78	50	78	50	156	100			

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 29,5% responden dengan Kepemilikan Jamban yang memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* sedangkan sebanyak 16,0% memiliki balita *stunting*. Sebanyak 20,5% responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* dan sebanyak 31,4% responden memiliki anak *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat dan memiliki balita *stunting* lebih banyak pada kelompok kasus. Responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat cenderung memiliki balita yang *stunting*.

Dari tabel 7 di atas diperoleh hasil perhitungan nilai p-value sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H_a diterima (menerima hipotesa) dan H_0 ditolak (hipotesa ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kepemilikan Jamban terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6 - 59 bulan di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. Artinya Kepemilikan Jamban yang Tidak Memenuhi Syarat dapat meningkatkan kejadian *stunting* pada anak usia 0 - 59 bulan di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi tahun 2022.

Odds Ratio yang didapatkan dari perhitungan yaitu 3.048, berarti kepemilikan jamban yang tidak memenuhi Syarat berpeluang 3.048 kali lebih

besar memiliki balita *stunting* dibanding Kepemilikan Jamban yang Memenuhi syarat. Odd Ratio disertai dengan confidence interval (CI) yang dikehendaki..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Herawati dkk (2020) dan Nasrul, dkk (2018) yang menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna, mengenai kualitas sarana kepemilikan Jamban ($p= 0,000$; OR 31,875) berhubungan dengan peningkatan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. dan tidak memiliki jamban ($p= 0,000$; OR 7,398) berhubungan dengan peningkatan kejadian *stunting* pada anak baduta di Sulawesi tengah.

E. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi, pada bulan Juni — Juli 2022 diperoleh 78 balita kelompok kasus dan 78 balita kelompok kontrol. Analisis data dilakukan pada kelompok kasus adalah anak usia 0 - 59 bulan dengan kondisi *stunting*, sedangkan kelompok kontrol adalah anak usia 0 - 59 bulandengan kondisi tidak *stunting*.

Kondisi prevalensi *stunting* di Sumatera Utara (Sumut) berdasar Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 sangat memprihatinkan. 13 dari 33 kabupaten/kota yang berada di Sumut berstatus “merah” alias memiliki prevalensi *stunting* di atas angka 30% Malah Mandailing Natal denganprevalensi *stunting* 47,1% memuncaki peringkat nomor 2 dari 246kabupaten/kota pada 12 provinsi prioritas berdasar data SSGI 2021.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kepemilikan jamban merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Gusna Dewi dkk (2022) yang menunjukkan Perilaku CTPS memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Hal ini menunjukkan responden dengan Perilaku CTPS yang tidak memenuhi syarat memiliki balita *stunting*, sedangkan responden dengan Perilaku CTPS yang memenuhi syarat mayoritas memiliki balita yang tidak *stunting*.

Uji chi square menunjukkan hasil yang signifikan dengan masing- masing nilai p-value sebesar 0,002 untuk faktor Perilaku CTPS dan nilai p- value sebesar 0,001 untuk Kepemilikan Jamban. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Perilaku CTPS dan *kepemilikan Jamban* terhadap

kejadian *stunting* pada anak usia 0 - 59 bulan, artinya responden dengan Perilaku CTPS tidak memenuhi syarat dan kepemilikan jamban yang tidak memenuhi syarat berisiko dalam mengakibatkan kejadian balita *stunting*. Odd Ratio yang didapatkan dari perhitungan pada variabel Perilaku CTPS yaitu 2,727 berarti responden dengan Perilaku CTPS yang tidak memenuhi syarat berpeluang 2,727 kali lebih besar memiliki balita *stunting* dibanding responden dengan Perilaku CTPS yang memenuhi syarat. Odd Ratio yang didapatkan dari perhitungan pada variabel kepemilikan jamban yaitu 3.048 berarti responden dengan praktik kepemilikan jamban yang kurang baik berpeluang 3.048 kali lebih besar memiliki balita *stunting* dibanding responden yang memiliki Jamban memenuhi syarat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Herawati dkk (2020) dan Nasrul, dkk (2018) yang menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna, mengenai kualitas sarana kepemilikan Jamban ($p= 0,000$; OR 31,875) berhubungan dengan peningkatan *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. dan Tidak Memiliki Jamban ($p= 0,000$; OR 7,398) berhubungan dengan peningkatan kejadian *stunting* pada anak baduta di Sulawesi tengah. Akan tetapi ada menurut Dewi, Rika Gusna (2022) penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kepemilikan Jamban sehat dengan kejadian *stunting* ($p= 0,0115$, Or 3,398; 95%CI 0,849-18,269).

Kurangnya kebersihan dari air yang bisa saja tercemar dari masyarakat yang tidak memiliki jamban. Lalu air tercemar digunakan dalam sehari-hari menyebabkan terjadinya penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan, sehingga balita akan mengalami gangguan penyerapan nutrisi pada proses pencernaan yang mengakibatkan berat badan balita akan turun. Penyakit infeksi yang berlangsung dalam waktu lama dan sering akan menyebabkan *stunting* pada balita (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi lingkungan yakni kurangnya akses ke fasilitas sanitasi air bersih tidak memenuhi syarat sangat mempengaruhi kejadian *stunting*. Lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan menimbulkan terjadinya transmisi penyakit dari tinja ke mulut, sehingga timbul penyakit seperti diare, cacingan, serta enteropati lingkungan. Enteropati lingkungan merupakan kondisi gangguan subklinis yang dipercaya karena infeksi usus yang berulang sehingga menyebabkan masalah kronis penyerapan gizi karena perubahan dinding usus. Infeksi tersebut membuat gizi sulit diserap oleh tubuh, ketika kebutuhan gizi dalam tubuh tidak terpenuhi

mengakibatkan energi dalam tubuh balita harus dibagi, energi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan beralih untuk melakukan perlawanan tubuh menghadapi infeksi (Apriluana dan Fikawati, 2018).

Penyakit infeksi berdampak negatif pada pertumbuhan dan gizi, dan anak-anak dengan gizi buruk mengalami kematian yang berlebihan akibat penyakit tersebut. Sehingga kondisi sanitasi lingkungan yang baik dapat melindungi anak terhadap kejadian *stunting* (Mukaramah and Wahyuni, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun kategori memenuhi syarat sebagian besar dimiliki oleh responden dengan balita tidak *stunting*, sebaliknya pada kategori tidak memenuhi syarat sebagian besar dimiliki oleh responden dengan balita *stunting*. bahwa sebanyak 33,3% responden dengan perilaku CTPS memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* dan sebanyak 21,2% memiliki balita *stunting*. Sebanyak 16,7% responden dengan perilaku CTPS tidak memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* dan sebanyak 28,8% responden memiliki anak *stunting*.
2. Kepemilikan Jamban kategori Memenuhi Syarat sebagian besar dimiliki oleh responden dengan balita tidak *stunting*, sebaliknya pada kategori Tidak Memenuhi Syarat sebagian besar dimiliki oleh responden dengan balita *stunting*. sebanyak 29,5% responden dengan Kepemilikan Jamban yang memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* sedangkan sebanyak 16,0% memiliki balita *stunting*. Sebanyak 20,5% responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat memiliki balita tidak *stunting* dan sebanyak 31,4% responden memiliki anak *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat dan memiliki balita *stunting* lebih banyak pada kelompok kasus. Responden dengan Kepemilikan Jamban yang tidak memenuhi syarat cenderung memiliki balita yang *stunting*. Dan diperoleh hasil perhitungan nilai p-value sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kepemilikan Jamban terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6 - 59 bulan di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

B. Saran

1. Bagi instansi kesehatan terkait, diharapkan dapat lebih aktif dalam peran *health education* dengan metode yang kreatif terkait pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun, manfaat jamban sehat yang menjadi aspek yang diperhatikan pada factor pemicu stunting.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan bagi masyarakat agar lebih tau tentang stunting pada balita dan dapat mengetahui apa saja factor-faktor yang dapat menyebabkan stunting pada balita.
3. Diharapkan lebih meningkatkan kebersihan diri dalam perilaku cuci tangan dan adanya perhatian pemerintah desa dalam kepemilikan jamban setiap masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. Enjelia. 2018. *Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 — 59 Bulan Dikecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Kesmas. 7 (4) : 4
- Anisa, Pramitha. 2012. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25 — 60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Chandra Aryu. (2011). *Hubungan Underlying Factors Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Th*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Fikrina Tazki Lutfia (2017). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 — 59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul*. Skripsi Program Studi Bidan Pendidikana Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyah Yogyakarta 2017
- Gafur, Abd. Kartini, A.D, dan Rahman. 2017. *Studi Kualitas Fisik, Kimia dan Biologi Pada Air Minum Isi Dalam Kemasan Berbagai Merek yang Beredar di Kota Makassar Tahun 2016*. ISSN 2541-5301.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas AirMinum*
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Kepmenkes No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*
- Linda, H. R. (2019). *Hubungan Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar yang Memenuhi Syarat di Rumah Tangga dengan Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya., 90-95.
- Manongga SP. 2013. *Gizi Kualitas Hidup Manusia: Epidemiologi Malnutrisi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Anak Balita Pada Berbagai Zona Ekosistem Di Propinsi Papua Dan Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang: *Seminar Pembangunan Kesehatan Masyarakat Berkelanjutan*. 20 Oktober 2013
- Profil Kesehatan. 2017. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Sumut. Penelitian dan Pengembangan
- Profil Kesehatan. 2018. *Laporan Riset Kesehatan Dasar*. Sumut. Kuisoner Sanitasi Lingkungan

Lampiran I

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Calon Responden Penelitian

Di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Leo Eykel Timantha

NIM : P00933221071

Mahasiswa : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan

Bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi Tahun 2022.”

Untuk keperluan tersebut, saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dalam penelitian yang saya lakukan. Saya menjamin kerahasiaan dan identitas Bapak/Ibu. Informasi yang Bapak/Ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk pengembangan ilmu dan tidak digunakan untuk maksud yang lain.

Apabila Bapak/Ibu bersedia menjadi responden, silahkan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian untuk kemudian mengisi kuesioner penelitian yang telah saya sediakan

Kabanjahe, 2022

Hormat Saya,

(Leo Eykel Timantha)

NIM. P00933221071

Lampiran III

**KUISIONER PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU PADA CTPS
DI KECAMATAN SILAHISABUNGAN**

A. Identitas Responden

Identitas Responden		Koding
1. Nama Ibu		
2. Umur	Tahun	
3. Pendidikan Formal Terakhir Responden		
4. Pekerjaan		
5. Nama Balita		
6. Alamat		

Pendidikan :

1= tidak sekolah,

2= tamat SD,

3= tamat SLTP,

4= tamat SMA,

5= tamat PT

Pekerjaan :

1= Ibu Rumah Tangga

2= Pedagang

3= PNS

4= Pegawai Swasta

B. Identitas Pewawancara

Nama Pewawancara	
Tanggal Wawancara	

KUESIONER PENGETAHUAN

Petunjuk pengisian

Berikut adalah pertanyaan mengenai Pengetahuan anda tentang cuci tangan pakai sabun. Silahkan memberi tanda (X) pada kolom yang disediakan. Jawaban Benar Skor 2, hampir benar Skor 1 dan jawaban Salah skor 0.

C. Pengetahuan tentang CTPS

1. Menurut ibu, Apakah yang dimaksud dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) ?
 - a. Proses menghilangkan kotoran atau kuman yang menempeldikulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir
 - b. Proses menghilangkan kotoran atau kuman yang menempel dikulit kedua belah tangan dengan memakai sabun saja atau airtsaja
 - c. Mencuci tangan dengan sabun
2. Menurut pengetahuan ibu, kapan saja waktu yang tepat untuk mencuci tangan?
 - a. Sebelum mengolah makanan, sebelum dan sesudah makan, sesudah buang air besar, sesudah menceboki anak, sesudah memegang hewan
 - b. Sebelum dan sesudah makan saja
 - c. Sewaktu ingat saja
3. Apa pentingnya cuci tangan pakai sabun yang ibu ketahui?
 - a. Membunuh kuman dan mencegah penularan penyakit
 - b. Membersihkan tangan dari kotoran
 - c. Supaya tangan harum
4. Menurut pengetahuan ibu, Selain sabun apa saja yang dibutuhkan agar cuci tangan benar – benar bersih ?
 - a. Air bersih yang mengalir
 - b. Air yang dituangkan
 - c. Air tergenang
5. Bagian manakah yang digosok ketika mencuci tangan pakai sabun menurut pengetahuan ibu?
 - a. Seluruh bagian tangan

- b. Seluruh bagian tangan kecuali punggung tangan
 - c. Telapak tangan dan pergelangan tangan
6. Menurut pengetahuan ibu, apa yang dilakukan setelah tangan dicuci bersih dengan air mengalir dan sabun ?
- a. Mengeringkan tangan dengan tisu/lap
 - b. Menunggu tangan sampai kering
 - c. Langsung makan dengan tangan basah
7. Menurut pengetahuan ibu, berapa lama waktu mencuci tangan pakai sabun yang baik (menurut depkes)?
- a. 15-20 detik
 - b. 10 detik
 - c. 5 detik
8. Menurut ibu, apa yang ibu lakukan sebelum memasak dan sebelum menyuapi anak makan?
- a. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun
 - b. mencuci tangan dengan air
 - c. tidak perlu cuci tangan
9. Menurut ibu, apakah beda efektifitas cuci tangan pakai sabun dengan cuci tangan dengan air biasa ?
- a. Cuci tangan dengan sabun, menjadikan kuman pada tangan kita menjadi hilang sedangkan cuci tangan dengan air saja masih menyisakan kuman ditangan.
 - b. Mencuci tangan dengan sabun atau mencuci tangan dengan air biasa menjadikan kuman pada tangan hilang.
 - c. Cuci tangan dengan air saja, menjadikan kuman pada tangan kita menjadi hilang sedangkan cuci tangan dengan sabun masih menyisakan kuman ditangan.
10. Dibawah ini sarana yang diperlukan untuk cuci tangan pakai sabun yang ibu ketahui?
- a. Sabun, air mengalir dan lap atau tisu untuk mengeringkan tangan
 - b. Air bersih dan mengalir
 - c. Air kobokan
11. Tahukah ibu mengapa cuci tangan dengan air yang mengalir?
- a. Agar kuman ditangan berkurang
 - b. Agar larutan sabun dapat lepas dari tangan
 - c. Karena air mengalir itu sejuk

12. Menurut ibu, apakah manfaat membiasakan anak mencuci tangan ?

- a. Agar anak terbiasa sejak kecil menjaga kebersihan tangan
- b. Agar tangan anak kelihatan bersih dan harum
- c. Untuk menjaga kondisi ster

KUESIONER SIKAP

D. Sikap terhadap CTPS

Petunjuk pengisian

Berikut adalah pertanyaan mengenai sikap anda tentang cuci tangan pakaisabun. Silahkan memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan

No	Pertanyaan Tentang CTPS	SS	TS
1	Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dengan air Mengalir		
2	Tangan yang kelihatan bersih tidak harus di cuci menggunakan sabun		
3	Penyakit yang timbul apabila tidak mencuci tangan adalah diare, ISPA dan sakit perut		
4	Cuci tangan tidak perlu pakai sabun		
5	Membiasakan anak mencuci tangan pakai sabun agar anak terbiasa menjaga kebersihan tangan sejak kecil		
6	Mencuci tangan dengan sabun tidak harus dilakukan minimal selama 15-20 detik		
7	Sabun dan air adalah media yang baik untuk cuci tangan		
8	Mencuci tangan setiap sebelum makan dan sesudah makan saja		

Keterangan :

Pertanyaan Positif (+) :

S = Sangat Setuju

TS = Setuju

Pertanyaan Negatif (-) :

S = Sangat Setuju

TS = Setuju

[2]

[1]

[1]

[2]

CHEKLIST TINDAKAN

E. Tindakan dalam CTPS

Tabel dibawah ini merupakan tabel pengamatan terhadap tindakan Ibu yang mana pengamatan positif (ya) diberi skor 1 dan tindakan negatif (tidak) diberi skor 0. Dan cara pengisian diisi oleh peneliti dengan diberi tanda (√) pada kolom (ya) atau (tidak).

No	Pengamatan tentang CTPS	Ya	Tidak
1	Mencuci tangan menggunakan sabun		
2	Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir		
3	Menggosok telapak dengan telapak		
4	Menggosok kedua punggung tangan dan gosok diantara jari jemari tangan secara bergantian		
5	Menggosok telapak dengan telapak dan jari saling terkait secara bergantian		
6	Meletakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci		
7	Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan Sebaliknya		
8	Jari kiri menguncup, gosok memutar kekanan & kekiri pada telapak kanan & sebaliknya		
9	Menggeringkan tangan dengan tisu/lap bersih setelah cuci tangan		

F. Kejadian diare pada balita

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ada balita ibu yang menderita diare (buang air besar lembek atau cair sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari) dalam 3 bulan terakhir		

Lampiran IV

**FORMULIR INSPEKSI SANITASI
JAMBAN KELUARGA**

I. DATA UMUM

- 1. Lokasi Puskesmas :
- 2. Nama Pemilik Sarana :
- 3. Jumlah pemakai : jiwa
- 4. Pekerjaan :
- 5. Alamat :
- 6. Tanggal kunjungan :

II. JENIS JAMBAN YANG DIMILIKI

- 1. Tidak ada
- 2. Cemplung tanpa tutup
- 3. Cemplung dengan tutup
- 4. Piengseangan
- 5. Leher Angsa tanpa septiktank
- 6. Leher Angsa dengan septiktank dan resesapan

III. URAIAN DIAGNOSA TINGKAT RISIKO PENCEMARAN

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Jarak cubluk / resapan kurang dari 10 meter dari sumur		
2.	Lantai jamban tidak rapat, sehingga memungkinkan serangga dan binatang penular penyakit dapat masuk ke dalam cubluk / resapan serta menimbulkan bau		
3.	Lubang masuk kotoran terbuka / bukan closet		
4.	Jamban belum dilengkapi dengan rumah jamban		
5.	Lantai licin dan tidak mudah dibersihkan		
6.	Panjang / lebar lantai < 1 meter		
7.	Rumah Jamban tanpa atap		
Jumlah jawaban ya			

PENILAIAN FAKTOR RESIKO :

Tingkat resiko Tinggi (T)- Bila jumlah jawaban Ya : 5 - 7; atau
Bila jumlah jawaban Ya : 1 - 4, tapi terdapat pada nomor 1 dan 2.

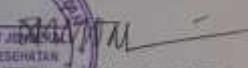
Tingkat resiko Sedang (S)- Bila jumlah jawaban Ya : 1 - 4, tapi tidak terdapat pada nomor 1 & 2.
Tingkat resiko Rendah (R)- Bila jumlah jawaban Ya : 0

IV. HASIL INSPEKSI SANITASI JAMBAN KELUARGA

KUALITAS JAMBAN KELUARGA :	MS / TMS
----------------------------	----------

.....
Petugas Inspeksi Sanitasi

Lampiran V

	KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN	
KEMENKES RI	Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644 email : kepkk.poltekkesmedan@gmail.com	
PERSETUJUAN KEPK TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN Nomor: 003 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2022		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :</p>		
"Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Silalahi Sabungan Dairi Tahun 2022"		
<p>Yang menggunakan manusia dan hewan Sebagai Subjek Penelitian Dengan Ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : Leo Eykel Timontha Dari Institusi : Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan</p>		
<p>Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :</p> <ul style="list-style-type: none">Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.		
<p>Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.</p>		
<p>Medan, November 2022 Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Medan</p>		
<p> Ketua,  Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes NIP. 196103101989102001</p>		

Lampiran VI

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
 KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI ALIH JENJANG SARJANA TERAPAN SANITASI LIN
 TA 2021/2022

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Leo Eysel Kurniawan
 NIM : 200933221071
 Dosen Pembimbing : Relli Syaputri, SKM, M.Kes
 Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kepemilikan Lambang Kesehatan Stunting di Kecamatan Sibohari Kabupaten Estaheren dari tahun 2022

Pertemuan Ke	Hari Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
I		Konsultasi Bab I	[Tanda Tangan]
II		Konsultasi Bab II	[Tanda Tangan]
III		Konsultasi Bab III	[Tanda Tangan]
IV		Konsultasi Kerasukan	[Tanda Tangan]
V		Konsultasi Kerasukan lanjut	[Tanda Tangan]
VI		ACC Proposal	[Tanda Tangan]
VII		ACC Perbaikan Sampul	[Tanda Tangan]
VIII		Akonsultasi bab IV	[Tanda Tangan]
IX		Konsultasi bab V	[Tanda Tangan]
X		Perbaikan bab IV	[Tanda Tangan]
XI		Perbaikan bab V	[Tanda Tangan]
XII		Konsultasi lampiran	[Tanda Tangan]
XIII		Acc Sidang Skripsi	[Tanda Tangan]

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Fakultas Kesehatan Medan,

[Tanda Tangan]
 Erta Kaito Manik, SKM, M.Sc.
 NIP. 198203281985021001

Lampiran VIII

**HASIL UNIVARIAT
HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING
DI KECAMATANSILALAHISABUNGAN KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2022**

Frequency Table (Kelompok Kontrol)

Umur Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-25 tahun	29	37.2	37.2	37.2
	26-35 tahun	33	42.3	42.3	79.5
	36-45 tahun	16	20.5	20.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pendidikan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Sekolah	8	10.3	10.3	10.3
	Tamat SD	14	17.9	17.9	28.2
	Tamat SMP	18	23.1	23.1	51.3
	Tamat SMA	29	37.2	37.2	88.5
	Diploma	7	9.0	9.0	97.4
	Sarjana	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	11	14.1	14.1	14.1
	Petani/Buruh/Nelayan	32	41.0	41.0	55.1
	Wiraswasta	28	35.9	35.9	91.0
	PNS/TNI/Polri	3	3.8	3.8	94.9
	Lainnya	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pendapatan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 2.538.345	32	41.0	41.0	41.0
	≥ Rp. 2.538.345	46	59.0	59.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Usia Balita					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-20 bulan	15	19.2	19.2	19.2
	21-40 bulan	38	48.7	48.7	67.9
	41-59 bulan	25	32.1	32.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Balita					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	42.3	42.3	42.3
	Perempuan	45	57.7	57.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pengetahuan CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	64	82.1	82.1	82.1
	Cukup	14	17.9	17.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sikap CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	66	84.6	84.6	84.6
	Cukup	12	15.4	15.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Tindakan CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	68	87.2	87.2	87.2
	Cukup	9	11.5	11.5	98.7
	Kurang	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kejadian Diare dalam 3 Bulan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	58	74.4	74.4	74.4
	Tidak Ada	20	25.6	25.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Perilaku CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	58	74.4	74.4	74.4
	Buruk	20	25.6	25.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kepemilikan Jamban					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi Syarat'	58	74.4	74.4	74.4
	Tidak Memenuhi Syarat	20	25.6	25.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Frequency Table (Kelompok Kasus)

Umur Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-25 tahun	22	28.2	28.2	28.2
	26-35 tahun	41	52.6	52.6	80.8
	36-45 tahun	15	19.2	19.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pendidikan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah Sekolah	11	14.1	14.1	14.1
	Tamat SD	14	17.9	17.9	32.1
	Tamat SMP	21	26.9	26.9	59.0
	Tamat SMA	19	24.4	24.4	83.3
	Diploma	11	14.1	14.1	97.4
	Sarjana	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pekerjaan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	9	11.5	11.5	11.5
	Petani/Buruh/Nelayan	41	52.6	52.6	64.1
	Wiraswasta	23	29.5	29.5	93.6
	PNS/TNI/Polri	5	6.4	6.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pendapatan Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 2.538.345	43	55.1	55.1	55.1
	≥ Rp. 2.538.345	35	44.9	44.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Usia Balita					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-20 bulan	30	38.5	38.5	38.5
	21-40 bulan	35	44.9	44.9	83.3
	41-59 bulan	13	16.7	16.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Balita					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	40	51.3	51.3	51.3
	Perempuan	38	48.7	48.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pengetahuan CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	16	20.5	20.5	20.5
	Kurang	62	79.5	79.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Sikap CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	5.1	5.1	5.1
	Cukup	29	37.2	37.2	42.3
	Kurang	45	57.7	57.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Tindakan CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	10.3	10.3	10.3
	Cukup	36	46.2	46.2	56.4
	Kurang	34	43.6	43.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kejadian Diare dalam 3 Bulan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	49	62.8	62.8	62.8
	Tidak Ada	29	37.2	37.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Perilaku CTPS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	15.4	15.4	15.4
	Buruk	66	84.6	84.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kepemilikan Jamban					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memenuhi Syarat'	15	19.2	19.2	19.2
	Tidak Memenuhi Syarat	63	80.8	80.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Crosstabs

Perilaku CTPS * Status Balita Crosstabulation					
			Status Balita		Total
			Tidak Stunting	Stunting	
Perilaku CTPS	Baik	Count	52	33	85
		Expected Count	42.5	42.5	85.0
		% within Perilaku CTPS	61.2%	38.8%	100.0%
		% within Status Balita	66.7%	42.3%	54.5%
		% of Total	33.3%	21.2%	54.5%
	Buruk	Count	26	45	71
		Expected Count	35.5	35.5	71.0
		% within Perilaku CTPS	36.6%	63.4%	100.0%
		% within Status Balita	33.3%	57.7%	45.5%
		% of Total	16.7%	28.8%	45.5%
Total		Count	78	78	156
		Expected Count	78.0	78.0	156.0
		% within Perilaku CTPS	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Status Balita	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9.332 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.375	1	.004		
Likelihood Ratio	9.430	1	.002		
Fisher's Exact Test				.004	.002
Linear-by-Linear Association	9.272	1	.002		
N of Valid Cases	156				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 35.50.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Perilaku CTPS (Baik / Buruk)	2.727	1.423	5.228
For cohort Status Balita = Tidak Stunting	1.671	1.178	2.370
For cohort Status Balita = Stunting	.613	.445	.844
N of Valid Cases	156		

Kepemilikan jamban * Status Balita Crosstabulation					
		Status Balita			Total
		Tidak Stunting	Stunting		
Kepemilikan Jamban	Memenuhi Syarat'	Count	46	25	71
		Expected Count	35.5	35.5	71.0
		% within Kepemilikan Jamban	64.8%	35.2%	100.0%
		% within Status Balita	59.0%	32.1%	45.5%
		% of Total	29.5%	16.0%	45.5%
	Tidak Memenuhi Syarat	Count	32	53	85
		Expected Count	42.5	42.5	85.0
		% within Kepemilikan Jamban	37.6%	62.4%	100.0%
		% within Status Balita	41.0%	67.9%	54.5%
		% of Total	20.5%	34.0%	54.5%
Total	Count	78	78	156	
	Expected Count	78.0	78.0	156.0	
	% within Kepemilikan Jamban	50.0%	50.0%	100.0%	
	% within Status Balita	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%	

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.400 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	10.340	1	.001		
Likelihood Ratio	11.548	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.326	1	.001		
N of Valid Cases	156				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 35.50.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Risk Estimate			
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kepemilikan Jamban (Memenuhi Syarat' / Tidak Memenuhi Syarat)	3.048	1.582	5.870
For cohort Status Balita = Tidak Stunting	1.721	1.246	2.377
For cohort Status Balita = Stunting	.565	.396	.806
N of Valid Cases	156		

Lampiran IX

**TABEL
MATRIK**

UMUR	NO RESPONDEN	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	PENDAPATAN RUMAH TANGGA	USIA BALITA	USIA BALITA	JENIS KELAMIN BALITA	STATUS BALITA	PENGETAHUAN CTPS	HASIL UKUR	SKAP CTPS	HASIL UKUR	TINDAKAN CTPS	HASIL UKUR	KEJADIAN DIARE DALAM 3 BULAN TERAKHIR	KEPEMILIKAN JAMINAN	PERILAKU
25	KT1	16-25 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	10	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	58.3	CUKUP	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
26	KT2	26-35 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	12	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	66.6	CUKUP	75	CUKUP	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
30	KT3	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	58	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
32	KT4	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	45	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
24	KT5	16-25 tahun	Tamat SD	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
18	KT6	16-25 tahun	Tamat SMP	Lainnya	≥ Rp. 2.538.345	54	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT7	16-25 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	36	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	75	CUKUP	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
23	KT8	16-25 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	53	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	75	CUKUP	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
45	KT9	36-45 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	75	CUKUP	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
40	KT10	36-45 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	100	BAIK	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
26	KT11	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT12	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	21	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	100	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
23	KT13	16-25 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	24	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
19	KT14	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	35	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
20	KT15	16-25 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	8	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
39	KT16	36-45 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	17	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
25	KT17	16-25 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	17	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	75	CUKUP	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
38	KT18	36-45 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	24	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	87.5	BAIK	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT19	16-25 tahun	Diploma	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	2	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
25	KT20	16-25 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	41	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK

28	KT21	26-35 tahun	Sarjana	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	30	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
19	KT22	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	45	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
24	KT23	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	46	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT24	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT25	26-35 tahun	Tamat SMA	Lainnya	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	75	CUKUP	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT26	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	21	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
41	KT27	36-45 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	75	CUKUP	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
42	KT28	36-45 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
39	KT29	36-45 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	26	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
32	KT30	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
17	KT31	16-25 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
20	KT32	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	56	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
27	KT33	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	41	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	75	CUKUP	100	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
29	KT34	26-35 tahun	Tamat SMP	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	12	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT35	26-35 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	≥ Rp. 2.538.345	11	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	75	CUKUP	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT36	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	32	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
35	KT37	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	2	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
31	KT38	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	4	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
22	KT39	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	27	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT40	16-25 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
22	KT41	16-25 tahun	Tamat SMA	Lainnya	≥ Rp. 2.538.345	8	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
32	KT42	26-35 tahun	Tamat SD	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	27	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	100	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
40	KT43	36-45 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	12	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	75	CUKUP	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
38	KT44	36-45 tahun	Tamat SD	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
36	KT45	36-45 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	21	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK

26	KT46	26-35 tahun	Diploma	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	45	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT47	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	33	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
25	KT48	16-25 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	32	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
27	KT49	26-35 tahun	Sarjana	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	30	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
22	KT50	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	24	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
23	KT51	16-25 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
22	KT52	16-25 tahun	Tamat SD	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
21	KT53	16-25 tahun	Tamat SD	Lainnya	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT54	26-35 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	50	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
27	KT55	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
30	KT56	26-35 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	32	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
36	KT57	36-45 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	21	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
27	KT58	26-35 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	20	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT59	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	21	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
29	KT60	26-35 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	19	0-20 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	75	CUKUP	87.5	BAIK	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT61	16-25 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	20	0-20 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
21	KT62	16-25 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
29	KT63	26-35 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
29	KT64	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	87.5	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
34	KT65	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	42	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
37	KT66	36-45 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	32	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	77.7	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
33	KT67	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	33	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT68	16-25 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT69	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	75	CUKUP	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
27	KT70	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	44	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK

28	KT71	26-35 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	45	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	91.6	BAIK	75	CUKUP	88.8	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
39	KT72	36-45 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	54	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	75	CUKUP	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
42	KT73	36-45 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	50	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
37	KT74	36-45 tahun	Tidak Pemah Sekolah	Tidak Bekerja	≥ Rp. 2.538.345	50	41-59 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	83.3	BAIK	75	CUKUP	100	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
39	KT75	36-45 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	32	21-40 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	75	CUKUP	100	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT76	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	33	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
26	KT77	26-35 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Laki-Laki	Tidak Stunting	91.6	BAIK	100	BAIK	100	BAIK	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
22	KT78	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Tidak Stunting	83.3	BAIK	100	BAIK	55.5	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK

UMUR	NO RESPONDEN	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	PENDAPATAN RUMAH TANGGA	USIA BALITA	USIA BALITA	JENIS KELAMIN BALITA	STATUS BALITA	PENGETAHUAN CTPS	HASIL UKUR	SIKAP CTPS	HASIL UKUR	TINDAKAN CTPS	HASIL UKUR	KEJADIAN DIARE DALAM 3 BULAN TERAKHIR	KEPILIKAN JAMBAN	PERILAKU
29	KT1	26-35 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	51	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	25	KURANG	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
31	KT2	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Laki-Laki	Stunting	66.6	CUKUP	75	CUKUP	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
22	KT3	16-25 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	32	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	25	KURANG	100	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
31	KT4	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	38	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	33.3	KURANG	50	KURANG	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
27	KT5	26-35 tahun	Diploma	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	52	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	33.3	KURANG	50	KURANG	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
25	KT6	16-25 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	0	KURANG	TIDAK ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
19	KT7	16-25 tahun	Tamat SD	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	41	41-59 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	75	CUKUP	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
23	KT8	16-25 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	45	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	75	CUKUP	33.3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT9	16-25 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	41	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	75	CUKUP	33.3	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
33	KT10	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	42	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	75	CUKUP	50	KURANG	33.3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
26	KT11	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	39	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	33.3	KURANG	50	KURANG	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT12	26-35 tahun	Tamat SD	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	39	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	0	KURANG	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
23	KT13	16-25 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	33	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	75	CUKUP	0	KURANG	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT14	16-25 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	35	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	33.3	KURANG	0	KURANG	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
39	KT15	36-45 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	33	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	37.5	KURANG	33.3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK

39	KT16	36-45 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	36	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	41,6	KURANG	37,5	KURANG	33,3	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
25	KT17	16-25 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	29	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	75	CUKUP	37,5	KURANG	33,3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
38	KT18	36-45 tahun	Tamat SMP	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	29	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	37,5	KURANG	66,6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT19	16-25 tahun	Tamat SD	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	50	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	33,3	KURANG	37,5	KURANG	33,3	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
25	KT20	16-25 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	34	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41,6	KURANG	37,5	KURANG	66,6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT21	26-35 tahun	Tamat SD	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	28	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41,6	KURANG	37,5	KURANG	33,3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
26	KT22	26-35 tahun	Diploma	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	29	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	33,3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT23	16-25 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	75	CUKUP	50	KURANG	33,3	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT24	16-25 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	27	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	37,5	KURANG	33,3	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT25	26-35 tahun	Sarjana	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	37,5	KURANG	66,6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT26	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	48	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	37,5	KURANG	66,6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
41	KT27	36-45 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	28	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	37,5	KURANG	66,6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
42	KT28	36-45 tahun	Diploma	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	24	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41,6	KURANG	50	KURANG	66,6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
39	KT29	36-45 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	26	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	41,6	KURANG	75	CUKUP	66,6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
32	KT30	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41,6	KURANG	50	KURANG	66,6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT31	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	18	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	33,3	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
32	KT32	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	66,6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
27	KT33	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	35	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	75	CUKUP	0	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT34	26-35 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	41,6	KURANG	25	KURANG	0	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT35	26-35 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	20	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41,6	KURANG	75	CUKUP	0	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
28	KT36	26-35 tahun	Diploma	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41,6	KURANG	75	CUKUP	66,6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
35	KT37	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	24	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66,6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
31	KT38	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	25	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	41,6	KURANG	75	CUKUP	55,5	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
22	KT39	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	17	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	55,5	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
24	KT40	16-25 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	55,5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK

22	KT41	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	43	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	50	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
32	KT42	26-35 tahun	Tamat SD	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	19	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
40	KT43	36-45 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	27	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	16.6	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
38	KT44	36-45 tahun	Tamat SD	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	41	41-59 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
36	KT45	36-45 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	19	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	16.6	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
26	KT46	26-35 tahun	Diploma	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	19	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT47	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	16.6	KURANG	75	CUKUP	55.5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
32	KT48	26-35 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	19	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	75	CUKUP	55.5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
27	KT49	26-35 tahun	Sarjana	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	15	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	75	CUKUP	55.5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
22	KT50	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	26	21-40 bulan	Laki-Laki	Stunting	16.6	KURANG	87.5	BAIK	55.5	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
23	KT51	16-25 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	16.6	KURANG	87.5	BAIK	88.8	BAIK	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
22	KT52	16-25 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	14	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	16.6	KURANG	75	CUKUP	88.8	BAIK	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
21	KT53	16-25 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	18	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	16.6	KURANG	87.5	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT54	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	22	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	87.5	BAIK	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
27	KT55	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	15	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
30	KT56	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	12	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
36	KT57	36-45 tahun	Diploma	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	11	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	16.6	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
27	KT58	26-35 tahun	Tamat SMA	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	10	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT59	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	12	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT60	26-35 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	26	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	50	KURANG	77.7	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT61	16-25 tahun	Tamat SD	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	17	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	100	BAIK	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
21	KT62	16-25 tahun	Tamat SMP	Tidak Bekerja	< Rp. 2.538.345	50	41-59 bulan	Perempuan	Stunting	75	CUKUP	50	KURANG	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
29	KT63	26-35 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	33	21-40 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
33	KT64	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	18	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	75	CUKUP	50	KURANG	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
34	KT65	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	9	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK

37	KT66	36-45 tahun	Diploma	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	7	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
33	KT67	26-35 tahun	Tamat SMA	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	7	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	41.6	KURANG	50	KURANG	55.5	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
32	KT68	26-35 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	≥ Rp. 2.538.345	7	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	50	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT69	26-35 tahun	Diploma	PNS/TNI/Polri	≥ Rp. 2.538.345	6	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
27	KT70	26-35 tahun	Tamat SMP	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	5	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	50	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
29	KT71	26-35 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	6	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
39	KT72	36-45 tahun	Tidak Pernah Sekolah	Wiraswasta	< Rp. 2.538.345	5	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	88.8	BAIK	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
42	KT73	36-45 tahun	Tamat SMP	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	5	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	50	KURANG	66.6	CUKUP	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BAIK
40	KT74	36-45 tahun	Tamat SMP	Tidak Bekerja	≥ Rp. 2.538.345	3	0-20 bulan	Perempuan	Stunting	50	KURANG	75	CUKUP	55.5	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
39	KT75	36-45 tahun	Tamat SD	Petani/Buruh/Nelayan	< Rp. 2.538.345	2	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	75	CUKUP	75	CUKUP	55.5	KURANG	TIDAK ADA	Tidak Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
28	KT76	26-35 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	6	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	50	KURANG	25	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
26	KT77	26-35 tahun	Diploma	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	3	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	25	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK
19	KT78	16-25 tahun	Tamat SMA	Wiraswasta	≥ Rp. 2.538.345	2	0-20 bulan	Laki-Laki	Stunting	41.6	KURANG	50	KURANG	55.5	KURANG	ADA	Memenuhi Syarat	PERILAKU BURUK

DOKUMENTASI



Inspeksi Jamban Sehat



Pengukuran Balita Stunting



Wawancara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)